

Penguatan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Bagi Guru Dalam Pembentukan Karakter

**Yusutria¹, Yuzarion², Hendra Darmawan³, Sutipyo, R⁴, Rina Febriana⁵,
Yuherman⁶, Egi Nur Hudatun⁷, Nimas Wening Kurniannur⁸, Amadatul
Firdausyah⁹**

^{1,2,3,4,7,8,9} Universitas Ahmad Dahlan (UAD), ⁵Universitas Cokroaminoto

Yogyakarta, ⁶Universitas PGRI Sumatera Barat

^{*}yusutria@pai.uad.ac.id

ABSTRACT

Strengthening of Islam and Muhammadiyah for teachers in character building of students at the Ibnu Juraimi Muhammadiyah Islamic Boarding School in Yogyakarta. To improve the strengthening of Islam and Muhammadiyah for teachers. This training aims to build the character of students. Strengthening was carried out on December 5 and 19, 2024. The methods used were; 1). Participatory and interactive approach. 2). Initial delivery of material. 3). Assessment and Feedback. 4). Post-training coaching and mentoring. 5). Socialization and Distribution of Results. The results of the training showed an increase in teachers' understanding in character building of students through Islam and Muhammadiyah using various strategies.

Keywords: Al-Islam and Muhammadiyah, Ibnu Juraimi, Character, Values, Strengthening.

ABSTRAK

Penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk meningkatkan penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru. Pelatihan ini bertujuan dalam pembentukan karakter santri. Penguatan dilaksanakan pada tanggal 5 dan 19 Desember 2024. Metode yang digunakan melalui; 1). Pendekatan partisipatif dan interaktif. 2). Penyampaian materi diawali. 3). Penilaian dan Umpan Balik. 4). Pembinaan dan pendampingan pasca pelatihan. 5). Sosialisasi dan Penyaluran Hasil. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam pembentukan karakter santri melalui al-islam dan kemuhammadiyahan dengan menggunakan berbagai macam strategiAbstrak harus jelas, ringkas, dan deskriptif.

Kata kunci: Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, Ibnu Juraimi, Karakter, Nilai-nilai, Penguatan.

submission: 18-05-2025

accepted: 20-06-2025

Published: 26-06-2025

© 2025 The Authors, This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Latar belakang mengatasi suatu permasalahan berkaitan dengan pendidikan dalam membentuk moral pendidikan untuk mengembangkan karakter, dalam konteks kekinian, cukup relevan dalam mengatasi moral yang ada di indonesia. Krisis moral yang menerpa bangsa kita, diantaranya; adanya kekerasan di masyarakat, meningkatnya angka pelecehan seksual terhadap remaja dan anak-anak, banyak terjadinya pergaulan bebas pada remaja, pencurian remaja, pornografi, kebiasaan mengkonsumsi obat- obatan terlarang dan narkoba, selalu menyontek, serta melakukan perusakan terhadap milik orang lain, merupakan permasalahan sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (E. a. Yusutria, 2022). Buruknya kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana terjadi karena rendahnya kesadaran bangsa Indonesia terhadap nilai-nilai nasionalisme dan telah dirusak oleh nilai- nilai individualisme, pragmatisme, mateialisme, bahkan hedonism, yang sangat jauh dari karakter asli bangsa Indonesia (Djauhari, 2021).

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan budaya suatu negara. Pendidikan meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membantu siswa melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, dikenal sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti (Hadi & Jayadi, 2024). Pengembangan dan pembentukan karakter perlu diyakini dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders sebagai pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik yang memiliki kapasitas dan komitmen yang benar serta memiliki tujuan hidup (Dwi Rahmawati, 2023), (Sutarman, 2021). Hal tersebut juga dilakukan di lembaga pendidikan pesantren.

Lembaga pesantren memiliki keterpaduan kepada beberapa aspek hakekat pendidikan yaitu tujuan hidup yang seimbang berlandaskan apresiasi kehidupan dunia dan akhirat, kemudian melestarikan budaya sesuai dengan tuntunan dan tatanan sosial bermasyarakat agar terciptanya masyarakat yang memiliki etika. Pesantren menghadirkan pendidikan yang lebih holistik dengan memperhatikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual, pada intinya bertujuan untuk mencetak

muslim agar memiliki dan menguasai ilmu agama secara mendalam dan dapat menghayati serta mengamalkannya dengan ikhlas semata- mata ditujukan untuk pengabdiannya kepada Allah. (Zohriah et al., 2025), (Muhidin et al., 2025). Pengembangan dan pembentukan karakter perlu diyakini dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders sebagai pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik yang memiliki kapasitas dan komitmen yang benar serta memiliki tujuan hidup (Dwi Rahmawati, 2023).

Pendidikan karakter tersebut diterapkan di lembaga pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta melalui nilai-nilai Al-Islam kemuhammadiyahan, yang memiliki keterpaduan kepada beberapa aspek hakekat pendidikan yaitu tujuan hidup yang seimbang berlandaskan apresiasi kehidupan dunia dan akhirat, kemudian melestarikan budaya sesuai dengan tuntunan dan tatanan sosial bermasyarakat agar terciptanya masayarakat yang memiliki etika. Pesantren menghadirkan pendidikan yang lebih holistik dengan memperhatikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual, pada intinya bertujuan untuk mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu agama secara mendalam dan dapat menghayati serta mengamalkannya dengan ikhlas semata- mata ditujukan untuk pengabdiannya kepada Allah. (Zohriah et al., 2025), (Muhidin et al., 2025).

Nilai-nilai Al-Islam kemuhammadiyahan merupakan karakter yang ditanamkan kepada siswa yang didasarkan pada ajaran agama Islam dan ideologi organisasi Muhammadiyah. Pembiasaan karakter keislaman salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan yang berbasis keislaman baik dari segi peningkatan pengetahuan melalui belajar mengajar maupun melalui amaliyah ibadah. Aktifitas ibadah yang dapat dijadikan sebagai penanaman karakter yaitu melalui sholat fardhu maupun sholat sunnah misalnya sholat dhuha. Selain dari amaliyah tersebut usaha pembiasaan terhadap nilai-nilai AIK yaitu melalui metode sibghah yang dilakukan melalui program yang mengarah pada dakwah maupun pemahaman Islam secara kaffah (Wakit et al., 2023).

Namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu: latar belakang santri yang berbeda-beda karakteristik, kultur, dan daerah serta asal sekolah sehingga berpengaruh dalam melakukan pembinaan serta nilai-nilai karakter

Al-Islam dan KeMuhammadiyahan di Pondok Pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga dibutuhkan model pendekatan yang sifatnya lebih sensitif dan peka. Keterbatasan pengetahuan serta pemahaman santri terhadap nilai-nilai karakter Al-Islam dan KeMuhammadiyahan di Pondok Pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta.

Urgensi dari pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun rasionalisasi kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pemberdayaan Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 dan 19 Desember 2024

Ada beberapa penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan diantaranya tentang pemberdayaan masyarakat berbasis penguatan pendidikan nilai Al Islam, yang lebih menitikberatkan pada penguatan pendidikan Agama mulai dari anak-anak hingga dewasa (Yani Fitriyani et al., 2023). Proses pelaksanaan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pendidikan karakter Nasionalis, dan apa faktor pendukung dan penghambat mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pendidikan karakter nasionalis untuk mencegah radikalisme agama bagi mahasiswa di Universitas Gresik Muhammadiyah (Islahuddin, 2022). Kemajuan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran ajaran agama. Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (PRA) Joyosuran menghadapi tantangan dalam pengkaderan dan pemahaman anggota mengenai ibadah wajib yang sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah (Syafutra et al., 2022). Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang ada belum ada secara spesifik membahas tentang penguatan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, maka solusi yang ditawarkan pada Pondok Pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta adalah memberikan pelatihan tentang penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun dari tujuan kegiatan ini adalah; 1) Memberikan pemahaman nilai-nilai karakter Al-Islam dan KeMuhammadiyahan di Pondok Pesantren Ibnu Juraimi

Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga dibutuhkan model pendekatan yang sifatnya lebih sensitif dan peka. 2) Memberikan bentuk transformasi nilai-nilai karakter Al-Islam dan KeMuhammadiyahan dalam mewujudkan karakter Al-Islam dan KeMuhammadiyahan para santri sehingga berdampak terhadap jiwa kepemimpinan dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan kegiatan ini, hipotesis yang diajukan adalah penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam kegiatan penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri di pesantren. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru, yang dapat meningkatkan dalam pembentukan karakter santri secara keseluruhan

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta” dilaksanakan pada dengan metode dan strategi melalui: 1). Pendekatan Partisipatif dan Interaktif. Pelatihan ini mengutamakan partisipasi aktif guru selama proses pelatihan. Pendekatan ini hendaknya memotivasi guru dengan cara yang menarik dan berdasarkan pengalaman langsung. Dalam hal ini, moderator akan memberikan penjelasan materi secara interaktif dan akan memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya, berlatih, dan memecahkan masalah bersama. 2). Penyampaian materi diawali dengan dasar-dasar Islam dan Muhammadiyah dan materi pelatihan ditingkatkan secara bertahap. Setiap bagian materi disertai dengan latihan terkait agar guru dapat memahami dan menguasai setiap langkahnya. 3). Penilaian dan Umpam Balik. Menjamin tercapainya tujuan pelatihan yang dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung. Penilaian ini dilakukan melalui ujian praktik di mana guru diminta untuk menjelaskan dan menyampaikan permasalahan Islam dan Muhammadiyah. 4). Pembinaan dan pendampingan pasca pelatihan berupa, nasihat atau bimbingan, dapat memampukan guru menerapkan keterampilan dalam

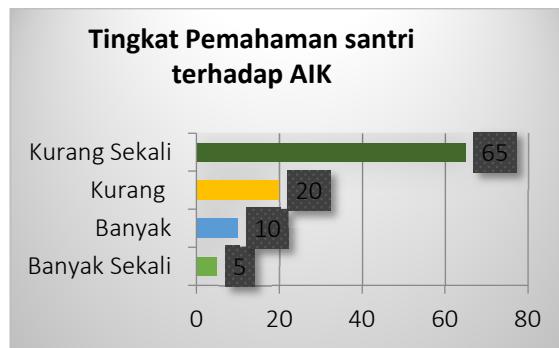
rangka penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta. 5). Sosialisasi dan Penyaluran Hasil. Selain pelatihan secara langsung, sosialisasi hubungan pelatihan dan pemberdayaan Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 dan 19 Desember 2024 di pondok pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh Pimpinan pondok pesantren dan guru-guru dengan tujuan untuk penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan asesmen awal tentang permasalahan yang dihadapi dari latar belakang santri yang berbeda-beda karakteristik, kultur, dan daerah serta asal sekolah sehingga berpengaruh dalam melakukan pembinaan serta keterbatasan dalam memahami nilai-nilai karakter Al-Islam dan KeMuhammadiyahan di Pondok Pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga dibutuhkan model pendekatan yang sifatnya lebih sensitif dan peka.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Mengetahui tahapan dan evaluasi serta monitoring dari hasil pengabdian yang telah dilakukan tersebut dapat dipahami dari gambar 1.



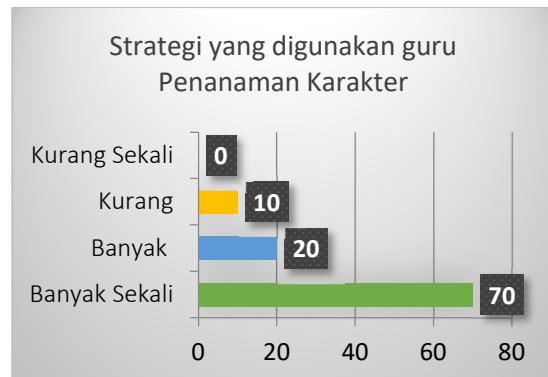
Gambar 1.Tingkat Pemahaman santri terhadap AIK dalam membangun karakter santri

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta pengabdian dapat dipahami bahwa sebanyak 62 % Kurang sekali pemahaman dalam santri tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Permasalahan yang dialami tersebut karena latar belakang santri yang berbeda-beda karakteristik, kultur, dan daerah serta asal sekolah sehingga berpengaruh dalam melakukan pembinaan serta nilai-nilai

karater Al-Islam dan KeMuhammadiyahan di Pondok Pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah, hal tersebut bisa terjadi karena latarbelakang yang dimiliki santri baik asal sekola sebelum masuk pondok, lingkungan keluarga dan masyarakat asal santri (Sikki et al., 2024).

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang berperan penting dalam pengembangan karakter dan keilmuan para santri (Fitri et al., 2024). Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan teratur untuk membantu individu mengarahkan dan membentuk kepribadiannya agar menjadi lebih baik di masa depan. Pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik tercermin dalam pengajaran nilai-nilai seperti menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan gotong royong, yang mendukung kesuksesan hidup. Terdapat 5 karakter utama, termasuk karakter religius yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Wijayanti & Amrullah, 2024).

Sementara strategi guru yang digunakan dalam penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan agar terbentuknya karakter santri dapat dipahami dari gambar 2.



Gambar 2. Strategi yang digunakan guru Penanaman Karakter

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta pengabdian dapat dipahami sebanyak 70 % guru menggunakan metode suritauladan dan pembiasaan. Berdasarkan hasil yang ditemukan, dapat dipahami bahwa metode pengajaran karakter dalam Muhammadiyah mencakup pendekatan holistik, pembelajaran berbasis nilai, keteladanan, pembiasaan, diskusi dan refleksi, penggunaan teknologi, serta evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Dengan metode-metode ini, Muhammadiyah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam diri setiap peserta didik, mencetak generasi muda yang tidak hanya

cerdas tetapi juga berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan zaman, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Kaharuddin et al., 2024).

Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter. Guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah diharapkan menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga mendidik dan menjadi contoh dalam hal akhlak dan karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam pendidikan karakter. Sekolah-sekolah Muhammadiyah berusaha menciptakan budaya sekolah yang positif melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Lingkungan yang religius dan kondusif ini membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, landasan filosofis dan teologis pendidikan karakter Muhammadiyah menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, menggarisbawahi pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW. Pendidikan karakter menurut Muhammadiyah adalah proses yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual (Kaharuddin et al., 2024).

Pendidikan pesantren menekankan pentingnya pembentukan kepribadian yang kokoh dan bermartabat. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial secara seimbang(Nizarani dkk., 2020). Santri tidak hanya diajarkan untuk menjadi cendekiawan agama, tetapi untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan pendidikan pesantren sangat terkait dengan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya di komunitasnya, di mana santri diajak untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal serta memperkuat identitas keislaman, pendidikan pesantren tidak hanya berperan dalam membentuk individu yang taat beragama, tetapi sebagai agen pemeliharaan dan penyebaran budaya Islam dalam masyarakat (Bambang Triyono, 2023).

Kode etik guru Muhammadiyah sebagaimana yang tertuang di dalam draf kepegawaian majelis dikdasmen pp Muhammadiyah yaitu: (a) memiliki kepribadian Muhammadiyah; (b) taat terhadap peraturan yang terdapat di persyarikatan dan dinas Muhammadiyah; (c) melindungi reputasi persyarikatan Muhammadiyah; (d) ikut berkontribusi aktif terhadap kegiatan yang berkaitan dengan persyarikatan; (e) bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban; (f) melaksanakan pekerjaan dengan jujur, cermat, tertib dan semangat; (g) memiliki ketiaatan terhadap jam kerja; (h) membuat suasana pekerjaan yang kondusif dan harmonis; (i) memberitahukan hal-hal yang apabila merugikan persyarikatan; (j) mempergunakan segala aset yang dimiliki oleh Muhammadiyah dengan tanggung jawab; (k) memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan bidang masing-masing; (l) memiliki sikap yang tegas, adil dan bijaksana; (m) memberikan bimbingan terhadap bawahan dalam menjalankan tugas; (n) menjadi suri teladan (uswatan hasanah) bagi yang lain; (o) mampu melakukan peningkatan prestasi dan juga karier; (p) mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku; (q) memakai pakaian yang rapi dan sopan serta memiliki sikap dan perilaku yang santun; (r) menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas (Khairuddin & Sagaf, 2024).

Keberhasilan dari peran pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa adalah; Pertama, adanya sistem pendidikan yang uswah hasanah (keteladanan), sehingga terjadi interasi siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Kedua, sarana fisik berupa masjid dan perpustakaan yang representatif dapat dimanfaatkan untuk beribadah dan belajar. ketiga, staf guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan yang relevan berdasarkan latar belakang sebagai aktivis yang berprofesi pengajar atau dengan disiplin ilmu keguruan, ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, tanpa ada ketegangan mental dan moral siswa. Hambatannya berupa heterogenitas latar belakang siswa dalam keterampilan baca tulis Al-Qur'an dan Ibadah serta kebiasaan kehidupan keagamaan sehari-hari (Risman, 2022).

Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai dasar karakter Pendidikan keagamaan di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Al-Islam, dengan ajaran-ajaran

fundamental Islam, memberikan landasan kuat bagi pengembangan akhlak mulia dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Kombinasi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan ini mendorong terciptanya karakter peserta didik yang beriman, berakhhlak, serta memiliki semangat kemajuan dan pembaruan. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek intelektual dan sosial, sehingga menghasilkan individu yang berintegritas, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan keagamaan yang berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan berperan besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama tetapi juga cerdas dan berdaya saing tinggi (Sari, 2024).

Secara garis besar, AIK dapat dibagi menjadi tiga dimensi. Pertama, peran AIK adalah sebagai bahan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa secara terprogram. AIK dalam pembelajaran formal adalah melalui kursus AIK yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum dan silabus. Kedua, adalah AIK sebagai suatu nilai yang menjadi kerangka acuan perilaku warga kampus yang bersumber dari prinsip keimanan, akhlak, ibadah, dan duniawi. Ketiga, AIK menjadi salah satu aset pelaksanaan yang ketiga dharma, pengabdian masyarakat. Dalam buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyahan perguruan tinggi muhammadiyah bahwa pendidikan muhammadiyah merupakan sarana persiapan yang memungkinkan seorang tumbuh sebagai manusia yang mengharap ridho Alllah dan menguasai iptek secara sadar. Oleh karena itu, pendidikan AIK mengintegrasikan agama dan kehidupan yang holistik. Karenanya, dosen aik memiliki tanggung jawab penuh dalam berpikir, berprilaku, dan bertindak sesuai ajaran islam yang berkemajuan dan mencarahkan (Laila & Nidaan, 2024).

AIK menjadi ciri khas pada penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah untuk membentuk manusia pembelajar yang bertaqwah, berakhhlakul karimah, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amarma'ruf nahi munkar sesuai dengan amanah yang tertuang dalam Putusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah. Visi tersebut secara tidak lang- sung mewajibkan seluruh PTM untuk meningkatkan mutu dalam berbagai aspek termasuk Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai salah satu misi Muhammadiyah dalam dakwah

(Ponandi, 2020).

Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Tujuannya untuk mengatasi permasalahan prioritas dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pemahaman dan Pengamalan Islam yang Kaffah Anggota Muhammadiyah memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan benar tentang akidah dan syariah Islam. Peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah anggota, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun sosial.

Pendidikan dan Pembinaan Kader Sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu membentuk karakter siswa yang kuat. Munculnya kader-kader Muhammadiyah yang berpendidikan tinggi, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

Pemberdayaan Ekonomi Umat Terciptanya pengusaha-pengusaha baru dari kalangan anggota Muhammadiyah yang mampu bersaing di pasar. Mereka juga menjalankan usaha berbasis syariah.

Penguatan Organisasi Organisasi Muhammadiyah di berbagai tingkat memiliki manajemen yang lebih efektif dan efisien, dengan sistem informasi yang terintegrasi. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi, yang menciptakan kepercayaan lebih besar dari anggota dan masyarakat.

Pengembangan Dakwah dan Sosialisasi Informasi dan dakwah Muhammadiyah lebih tersebar luas dan diterima oleh masyarakat, terutama melalui penggunaan media sosial dan kampanye kreatif. Peningkatan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan dakwah dan keorganisasian Muhammadiyah.

Isu Sosial dan Kemanusiaan Siswa dan anggota Muhammadiyah memiliki karakter yang baik dan kuat, dengan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Tim relawan Muhammadiyah yang siap siaga dan mampu memberikan bantuan secara cepat dan tepat dalam situasi darurat bencana.

Kolaborasi dan Kemitraan Program-program kemitraan dengan pemerintah berjalan dengan baik, mendukung kesejahteraan umat dan kemajuan bangsa. Terbangunnya jaringan kemitraan yang luas dengan lembaga-lembaga lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang memperkuat program-program

Muhammadiyah. Dengan tercapainya hasil-hasil ini, diharapkan Muhammadiyah dapat semakin berperan dalam membangun umat Islam yang kuat, berpendidikan, sejahtera, dan berkarakter baik, serta berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan bangsa Indonesia (Wahab et al., 2021).

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius individu sehingga tertanam identitas muslim yang baik (Pitri et al., 2024), (Istiningsih, 2018). Pendidikan karakter Bagi Muhammadiyah ini diwujudkan dalam bentuk pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) yang diselenggarakan di setiap jenjang lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan AIK ini dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, yaitu: (1) menyiapkan peserta didik menjadi pelajar muslim yang beriman dan bertakwa, berakhhlak mulia, yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. (2) mengamalkan, mengembangkan, menciptakan, menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan ummat manusia. Di lembaga pendidikan Muhammadiyah, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan yang susila, berkarakter dan berkepribadian Muslim (*learning to be*). Karena itu, yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan AIK ini yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (attitude), mental dan tingkah laku para siswa (ed all Yusutria, 2022), (Baidarus, 2018). karakter pendidikan Muhammadiyah menjadi lima ciri khas: 1) Menumbuhkan cara berpikir pembaharuan (tajdid), 2) kepemimpinan pluralistic, 3) berwatak mandiri, 4) kemampuan berpikir antisipatif dan 5) menggunakan strategi moderasi,bukan radikal dalam menyikapi dan menghadapi suatu permasalahan (Hasanah, 2024).

Al-Islam dan Kemuhammadiyahan adalah dua konsep yang mendalam dalam konteks keagamaan dan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di bawah naungan Muhammadiyah. Al-Islam dalam konteks ini mengacu pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan nyata, yang meliputi penghayatan nilai-nilai keagamaan, aplikasi praktis dalam keseharian, serta pengembangan wacana

keilmuan yang relevan. Mata kuliah AIK di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan keagamaan yang mendasar, menjadikan mereka agen dakwah yang efektif dalam masyarakat (Ismu Supriyatn et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dan pelaksanaan PKM tentang penguatan al-islam dan kemuhammadiyahan bagi guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta, tentunya seorang guru diharapkan memahami latar belakang santri, yang tentunya akan mempengaruhi tingkatan pemahaman santri tentang al-islam dan kemuhammadiyahan yang akan berdampak pada pembentukan karakter santri selama dalam pesantren.. Selain dari pengenalan secara lisan, pembentukan kader Muhammadiyah dibuktikan melalui dua aspek; yaitu teori dan praktik

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan, ada beberapa saran untuk; 1) Mulailah dengan memperkenalkan akan nilai-nilai Al-Islam dan Ke-Muhammadiyahan dalam Proses Pembelajaran demi terbentuknya karakter santri. 2) Lakukanlah evaluasi secara kontinyu dalam menanamkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Ke-Muhammadiyahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta dan Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Juraimi Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidarus. (2018). Muhammadiyah Dan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal ISLAMIKA*, 1(2), 25–44.
- Bambang Triyono, E. M. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158.
- Djauhari, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyahan Dengan Metode Shibghah. *Instruksional*, 2(2), 93–102.

- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/9735>
- Dwi Rahmawati, D. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 1–12.
- Fitri, D. R., Khumairah, W., Auliyati, T., Khotimah, H., & Kunci, K. (2024). Identifikasi , Penanaman dan Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Gang Hijau Cemara Rt . 09 / 05 Kelurahan Glodok Pendahuluan Metode dan Strategi. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 136–142. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal>
- Hadi, M. F., & Jayadi, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Sosial dan Kepemimpinan Siswa di SMK Muhammadiyah 5 Cakru Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(4), 1167–1176.
- Hasanah, N. (2024). Penguatan Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah guru TK ‘ Aisyiyah Kota Mataram Melalui Baitul Arqom. *El-Khidmat; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–9.
- Islahuddin, M. (2022). Peran Mata Kuliah Aik Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Untuk Mencegah Radikalisme Agama Bagi Mahasiswa Unmuh Gresik. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1), 53–62. <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13176>
- Ismu Supriyatnin, Dluha Mutammimah, & Juleha. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Islami dalam Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada Pascasarjana UMT. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(3), 128–133. <https://doi.org/10.62083/tr8bcz40>
- Istiningsih. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5gmx4>
- Kaharuddin, S., Malli, R., & Lamabawa, D. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Muhammadiyah. *Polyscopia*, 1(3), 91–100. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1354>
- Khairuddin, K., & Sagaf, U. (2024). Penguatan Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Guru Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Muhammadiyah Kota Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2549>
- Laila, Z., & Nidaan, N. (2024). Analisis pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk nilai-nilai religius. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 5(2), 78–88.
- Muhidin, N., Qothrun, A., & Rahmah, N. (2025). Peranan Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.53491/jiep.v2i2.1248>
- Pitri, A., Hastuti, D., Wati, D. E., Vera, A., Pramudyani, R., & Dahlan, U. A. (2024). Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Al- Islam Dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 349–361.

- Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Internalization of Muhammadiyah and Islamic. *Journal of Islamic and Muhammadiyah*, 1(1), 15–19.
- Risman, K. (2022). Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyahan Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Baubau. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(2), 1–23.
- Sari, E. (2024). Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Sebagai Dasar Karakter Pendidikan Keagamaan Di Indonesia. *Tadris*, 18(01), 69–82.
- Sikki, M. A., Syahruddin, M., Makassar, U. M., & Artikel, I. (2024). Peran Pembina Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kab. Pinrang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 115–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.62504/66egr057>
- Sutarman, Y. (2021). The Education of School Cultural Values to Increase the Students ' Character Values of the Muhammadiyah School in the Pandemic covid 19 Era. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)*, 5(2), 47–58.
- Syafutra, W., Remora, H., & Sovensi, E. (2022). Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- Wahab, A., Shabariah, R., Wiratmoko, R. M. R., Setyani, R. L., Syarifuddin, F., Sari, R. N., Etika, D., & Selatan, T. (2021). Penguatan Al Islam Dan Kemuhammadiyahan Pada Kader Senior Aisyiyah Agar Terus Berkarya Dan Tetap Produktif. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–5.
- Wakit, S., Rusdiyanto, R., Rais, R., Kamaruddin, I., & Dacholfany, M. I. (2023). The Implementation of Al-Islam Kemuhammadiyahan Character Education in Muhammadiyah Charity Business. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1637>
- Wijayanti, P. N. R., & Amrullah, M. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas Melalui Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7136–7142. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4819>
- Yani Fitriyani, Oman Hadiana, Asep Usamah, Dodi Ahmad Haerudin, & Mustaid. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penguatan Pendidikan Nilai Al Islam. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(2), 53–59. <https://doi.org/10.25134/jise.v2i2.49>
- Yusutria, ed all. (2022). Teacher Professionality Of Al-Islam And Kemuhammadiyahan (AIK) In Implementing Religious Values For Students At Muhammadiyah Nitikan SD Yogyakarta During The Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1038–1054.
- Yusutria, E. a. (2022). Strengthening and Kemuhammadiyahan -Based Character Education at Muhammadiyah Elementary School Nitikan Yogyakarta. *Al-*

Ta'lim, 29(1), 35–50. <https://doi.org/10.15548/jt.v29i1.711>

Zohriah, A., Firdaos, R., & Maulana, A. F. (2025). Manajemen di Lembaga Pesantren. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2), 8–20. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9953>